

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan dalam perekonomian suatu negara. Untuk mampu meraih berbagai macam peluang yang ada, perdagangan internasional harus diupayakan secara berkala. Pada awalnya hubungan perdagangan hanyalah satu wilayah negara tertentu saja, karena dua alasan tiap negara melakukan perdagangan internasional. Pertama negara melakukan perdagangan karena berbeda satu sama lain, kedua negara melakukan perdagangan satu sama lain supaya mencapai skala ekonomis dalam produksi (Krugman, 2004)

Adapun dalam era globalisasi sekarang ini banyak negara yang saling menggantungkan diri dan tidak bisa berdiri sendiri tanpa ada dukungan atau hubungan dari negara lain, misalnya dalam pemenuhan kebutuhan barang maupun jasa. Kebutuhan dari manusia tidak akan ada habisnya, dimana sumber daya yang sedikit menjadi masalah di suatu negara. Untuk mencegah masalah tersebut maka dibutuhkan pelaksanaan perdagangan internasional, dimana prosesnya terbagi menjadi dua, yakni ekspor dan impor. Perdagangan ini juga mampu membuat kurs ataupun nilai tukar dari negara berkembang menurun. Kondisi ini terjadi ini dikarenakan ekspor mereka terbatas masih dalam barang primer, sementara mereka melaksanakan impor manufaktur (Noprin, 1990).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka kecil, artinya terdapat adanya kegiatan perdagangan internasional, yaitu melakukan ekspor tetapi bukan sebagai pembuat harga (price maker) sehingga tidak dapat dipisahkan dari sistem perdagangan luar negeri (Wijayanti, 2021). Negara-negara yang melakukan perdagangan internasional dapat meningkatkan pendapatannya dengan

mengekspor bahan mentah, barang setengah jadi, maupun barang yang sudah jadi atau langsung siap pakai. Kinerja ekspor Indonesia terutama dalam bidang pertanian/perkebunan perlu ditingkatkan guna membantu meningkatkan perekonomian dan menambah cadangan devisa nasional.

Tanaman kopi menjadi salah satu komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi di pasaran dunia. Dari sekian banyaknya varietas kopi di Indonesia, kopi robusta yang paling banyak diproduksi yaitu mencapai 87,1% dari total produksi kopi di Indonesia. Secara umum, kopi diperdagangkan dalam bentuk kopi biji, kopi sangrai, kopi bubuk, kopi instan, dan bahan makanan lainnya yang mengandung kopi (Randriani, 2018). Produksi kopi Indonesia hingga saat ini masih didominasi jenis Robusta sebesar 540,280 ton dengan luas areal 958,782 ha atau 79,21% dari total luas areal tanaman kopi di Indonesia dan sisanya adalah jenis kopi Arabika dengan luas areal 251,583 ha.

Ekspor kopi Indonesia mencatatkan hasil yang cukup bagus jika dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya seperti teh, kakao, dan jagung. Namun masih lebih unggul kelapa sawit dan karet. Nilai suatu komoditas yang diekspor ke suatu negara dipengaruhi oleh volume komoditas yang diekspor ke negara tersebut. Perkembangan volume ekspor itu sendiri dipengaruhi oleh banyaknya jumlah permintaan dari negara lain yang ingin membeli komoditas tersebut. Hal ini akan berdampak pada nilai ekspor sehingga akan menyebabkan pendapatan dari ekspor komoditas kopi tidak stabil karena adanya perubahan permintaan. Kinerja ekspor dapat dinilai dengan melihat laju pertumbuhan baik dari segi nilai maupun volume. Pembangunan ekspor akan membaik jika laju pertumbuhan ekonomi tinggi dan komposisi eksportnya tidak didominasi oleh negara-negara tertentu.

Tabel 1. 1 Jumlah produksi Kopi Indonesia 2012-2022

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Produksi Kopi</b>
2012	691.2
2013	675.9
2014	643.9
2015	639.4
2016	663.9
2017	716.1
2018	756
2019	752.5
2020	762.4
2021	786.2
2022	794.8

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Mengacu dari data diatas, terdapat peningkatan dari produksi kopi di Indonesia. Adapun untuk tahun 2022 mampu meraih 794,8 ribu ton ataupun naik 1,1%. Namun jika dibandingkan 10 tahun lalu, produksi kopi di Indonesia ini meningkat tajam sebesar 118,9 ribu ton atau hamper 120 ribu ton dari 657,9 ribu ton pada 2013 menjadi 794,8 ribu ton. Secara prentase produksinya melonjak 17,6%.

Tingginya minat warga Amerika Serikat pada kopi membuat Indonesia ambil peluang pasar ini dan melakukan Upaya diplomasi pada kopinya. Kopi berpotensi berpengaruh pada factor-faktor emosional berkaitan dengan budaya sosial pada negara dalam mengambil

keputusan. sehingga dalam hal ini Indonesia memanfaatkan kekuatannya sebagai negara dengan Tingkat produksi kopi yang tinggi. Indonesia melihat juga kebiasaan masyarakat Amerika Serikat yang memaknai kopi dengan Istimewa seperti munculnya berbagai macam aneka olahan dari buah kopi dan trend gaya hidup “ngopi” telah menjadi sebuah kebiasaan bagi generasi muda. Parameter tersebut yang mendorong Indonesia melancarkan diplomasi kopinya melalui program promosinya melalui pameran kopi dan kunjungan diplomatik. (Kemenkopukm,2022).

Tabel 2. 1 Negara tujuan ekspor Indonesia (dalam juta US\$)

<b>Negara</b>	<b>Value</b>
Amerika Serikat	55752.6
Mesir	37618
Jerman	36976.4
Malaysia	26104.6
Italia	24006.2
Rusia	22694.2
Belgia	22199
Inggris	20778
Jepang	18833
Kanada	2295.5
Negara-negara lainnya	166941

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Sesuai tabel ini, Amerika Serikat akan menjadi tujuan ekspor kopi utama pada tahun 2022, yang mencapai volume 55,75 ribu ton ataupun berkisar 12,84% dari ekspor keseluruhan negara. Kemudian untuk ekspor menuju Malaysia yakni hingga USD 53,25 juta

ataupun sejumlah 26,1 ribu ton, ekspor menuju Italia hingga USD 48,98 juta ataupun sejumlah 24,1 ribu ton, kemudian ekspor menuju Rusia hingga USD 44,16 juta ataupun sejumlah 22,69 ribu ton. Kemudian ekspor ke wilayah Joe Biden juga mencapai USD 82,17 juta ataupun sejumlah 37,61 ribu ton, serta Jerman dengan USD 80,93 juta ataupun sejumlah 36,97 ribu ton. Adapun untuk ekspor ke Belgia yakni hingga USD 65,04 juta ataupun sejumlah 22,19 ribu ton, ke Inggris hingga USD 48,25 juta ataupun sejumlah 20,77 ribu ton, selanjutnya menuju Jepang yakni USD 59,05 juta ataupun sejumlah 18,83 ribu ton, dan menuju Kanada hingga USD 15,6 juta ataupun 2,29 ribu ton.

Faktor yang menghambat harga ekspor kopi Indonesia adalah kualitas karena di pasar internasional masih kurang dibandingkan kopi dari negara-negara lain (AEKI 2019). Indonesia harus berlomba dengan negara penghasil kopi yang besar seperti Brazil dan Vitenam. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang ekspor banyak petani kopi yang masih kurang mengerti tentang ekspor. Sebagai hasilnya para petani sering menemukan kesulitan dalam ekspor kopi.

Luas lahan termasuk factor penting bagi perkebunan kopi, dimana dengan lahan yang luas tentunya mampu memberikan lonjakan terhadap produksi kopi, begitupun sebaliknya. Namun dibalik keunggulan luas dari lahan kebun kopi ini, komoditas kopi dalam negeri juga mengalami tantangan, dimana luas lahannya rata-rata 1,2 juta hektar. Indonesia sendiri baru bisa produksi 800 kilogram per hektar, sangat jauh bila di disamakan dengan total produksi kopi Vietnam yang menghasilkan 2,3 ton kopi dan Brazil 8 ton (Windiarti & Kusmiati, 2011).

Harga juga termasuk peran penting didalam aktivitas perdagangan internasional. Karena tiap tahunnya pasti akan terjadinya perubahan harga, ini disebabkan tidakstabilnya penawaran dan permintaan pada kondisi barang tersebut. Harga yang naik turun dapat mempengaruhi jumlah permintaan atau penawaran pada komoditas tersebut. Perubahan harga

berperan sebagai patokan daya saing dari kopi dalam perkembangannya sektor perkebunan baik dalam pasar internasional maupun domestik. Peningkatan harga ekspor membuat produsen domestic menaikkan ekspor guna mendapatkan laba lebih tinggi (Setiawan & Sugiarti, 2016).

*Gross Domestic Product* (GDP) memiliki peran cukup penting terhadap permintaannya Amerika Serikat terhadap biji kopi Indonesia. Wijayanti (2021) menjelaskan, GDP ataupun Produk Domestik Bruto (PDB) yakni sebuah nilai total produksi, pengeluaran ataupun pemasukan yang dilaksanakan oleh semua yang tinggal dalam sebuah negara pada periode tertentu. Sehingga GDP suatu negara menjadi indikator utama dalam menentukan apakah perekonomiannya sebuah negara baik maupun buruk. Ketika GDP tumbuh, hal ini membuktikan bahwa perekonomian negara tersebut membaik dan pendapatannya meningkat. Jika perekonomian Amerika Serikat mengalami perbaikan, maka negara tersebut akan semakin meningkatkan kemampuannya pada perdagangan internasional. Secara teori kenaikan GDP Amerika Serikat turut meningkatkan jumlah permintaannya akan biji kopi dari Indonesia.

Pembayaran transaksi dalam perdagangan internasional biasanya sering melibatkan mata uang Amerika Serikat (dolar/US\$) sebagai mata uang global. Nilai tukar merupakan faktor utama bagaimana suatu negara berinteraksi terhadap dunia (Nopirin, 2010). Kemudian mekanisme pembayaran yang dipergunakan baik secara domestik ataupun internasional harus dikaitkan terhadap kurs agar transaksi dapat bekerja dengan benar. Ketika nilai tukar antara dua mata uang melemah, hal tersebut akan berdampak negatif pada kegiatan ekspor dan impor (Larasati & Budhi, 2018). Hal ini karena nilai ekspor dari sebuah negara dalam pasar internasional akan lebih rendah ketika mata uangnya mengalami devaluasi. Nilai tukar juga memiliki efek positif. Ketika nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar, hal tersebut akan

meningkatkan ekspor, sebab tingginya nilai jual mampu memberi laba yang lebih tinggi untuk pihak eksportir.

Selama tiga puluh tujuh tahun, dari tahun 1985 sampai 2022, kajian ini akan dilakukan Indonesia dalam mengekspor kopi ke Amerika Serikat. Hal ini penting untuk menelusuri perubahan tahunan dalam volume ekspor kopi. Sehingga akan diselenggarakan penelitian yang judulnya “Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1985-2022” berdasarkan konteks di atas.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, kemudian bisa dijabarkan sejumlah rumusan masalah yang berupa:

1. Bagaimanakah pengaruh produksi kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat?
2. Bagaimanakah pengaruh luas area Perkebunan kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat?
3. Bagaimanakah pengaruh Harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat?
4. Bagaimanakah pengaruh *Gross Domestic Product* Amerika Serikat terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat?
5. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar Rupiah-US Dollar terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan masalah yang bertujuan supaya penulis tidak keluar dari lingkup kajiannya. Kajian yang ada dalam penelitian ini yaitu terkait pengaruhnya produksi kopi Indonesia pada volume ekspor kopi menuju Amerika Serikat, pengaruhnya luas area lahan kopi pada volume ekspor kopi menuju Amerika Serikat, pengaruhnya harga kopi dunia pada volume ekspor kopi menuju Amerika Serikat, pengaruhnya GDP Amerika Serikat pada volume ekspor kopi menuju Amerika Serikat, serta pengaruhnya nilai tukar Rupiah-US Dollar pada volume ekspor kopi menuju Amerika Serikat.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami pengaruhnya produksi kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat.
2. Untuk memahami pengaruhnya luas area Perkebunan kopi terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat.
3. Untuk memahami pengaruhnya harga kopi dunia terhadap volume ekspor ke Amerika Serikat.
4. Untuk memahami pengaruhnya *Gross Domestic Product* Amerika Serikat terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat.
5. Untuk memahami pengaruhnya nilai tukar Rupiah-US Dollar terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beragam manfaat yang bisa diberikan penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoris

Mampu menjelaskan bagaimanakah ekspor kopi Indonesia menuju Amerika Serikat melalui mempertimbangkan beragam faktor seperti produksi kopi, luas area lahan, harga kopi dunia, GDP Amerika Serikat, serta nilai tukar rupiah-dollar.

2. Manfaat praktis

Diharapkan analisis ini membantu peningkatan ekspor kopi dari Indonesia melalui melihat beragam peluang dari banyak negara. Hal ini juga akan membantu eksportir kopi dari Indonesia dan seluruh pihak yang mempunyai keterlibatan pada ekspor kopi.

